

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) merupakan perhatian negara – negara didunia sehingga merupakan salah satu diantara 8 tujuan yang tertuang dalam komitmen bersama dalam Millenium Development Goals (MDGS). Komitmen ini merupakan salah satu variable untuk mengukur indeks pembangunan manusia (IPM) salah satu negara dan merupakan salah satu indikator status kesehatan masyarakat. Sesuai kesepakatan MDGs, AKI di Indonesia diharapkan mencapai 102 per 100.000 kelahiran hidup sebelum tahun 2015 (Kemenkes RI, 2011).

Hasil survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukan AKI di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan penelitian beberapa penyebab nya ada yang secara langsung yaitu pendarahan pasca persalinan, infeksi dan eklamsia. Penyebab tidak langsung antara lain status gizi dan Empat Terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat, dan terlalu sering). Hal tersebut menjadi latar belakang kematian ibu yang mengalami komplikasi obstetrik. Kejadian selanjutnya terjadi Tiga Terlambat , yakni terlambat mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, dan terlambat mendapatkan penanganan yang memadai di tempat pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2011).

Angka Kematian Ibu di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010 sebesar 90 per 100.000 kelahiran hidup, artinya angka kejadian lebih rendah bila dibandingkan dengan rata-rata nasional. Kematian ibu disebabkan pre-eklamsia dan eklamsia 25.58%, perdarahan 34.88%, dan infeksi 4.65% Kabupaten Bantul pada tahun 2010 AKI sebesar 82 per

100.000 kelahiran hidup, lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional dan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penyebab kematian ibu di Kabupaten Bantul adalah pre-eklamsia dan eklamsia 40%, perdarahan 30%, dan infeksi 10% (SIGA Provinsi DIY., Dinkes Kab.Bantul,2011).

Upaya pemerintahan daerah dalam menekan AKI antara lain melalui *Making Pregnancy Safer* (MPS) pada tahun 2009 dengan menyiapkan tenaga kesehatan terampil dan fasilitas pelayanan memadai. Program pemerintah berikutnya adalah pemberdayaan masyarakat dan swasta, dengan melibatkan, menetapkan peran serta perempuan, suami, anggota keluarga serta masyarakat. Sejak tahun 2006 pemerintah mencanangkan Program Desa Siaga sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 564/Menkes/SK/VIII/2006, dilanjutkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1529/Menkes/SK/2010 tentang pedoman Umum Pengembangan Desa Siaga Aktif. Upaya ini sebagai bentuk Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan komplikasi (P4K). P4K mempunyai tujuan memperdayakan ibu hamil, suami, keluarga dan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, tanda bahaya dan komplikasinya (Kemenkes RI, 2011).

Pendidikan kesehatan pada ibu hamil sangat penting diberikan karena bertujuan meningkatkan pengetahuan dan mencegah terjadinya penyakit dan menurunkan angka kematian ibu (AKI). Ibu hamil diharapkan mengetahui dan mengenali tanda – tanda bahaya kehamilan sehingga mendapatkan pertolongan di fasilitas kesehatan terdekat dan tepat waktu, diharapkan dengan kondisi ini dapat menurunkan angka kematian ibu.

Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan sangat penting untuk diketahui oleh ibu hamil trimester III, agar dapat segera minta pertolongan apabila menemui tanda – tanda bahaya tersebut. Keterlambatan dalam mengenal tanda – tanda bahaya akan sangat membahayakan jiwa ibu

maupun janin. Deteksi dini sangat diperlukan untuk menemukan ibu hamil yang kemungkinan mengalami tanda bahaya atau komplikasi kehamilan sehingga menurunkan angka kematian ibu. Buku Kesehatan Anak (KIA) adalah sarana yang tepat dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Pada dasarnya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pengalaman, pekerjaan dan intelegensi. Faktor – faktor tersebut akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu informasi (Depkes RI, 2007). Penelitian Ina (2008) membuktikan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh pada pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan. Penelitian Suharni (2011) membuktikan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh pada pengetahuan ibu hamil menjadi lebih baik dan mempengaruhi sikap ibu hamil menjadi positif dalam menyikapi kehamilannya. Penelitian Puji (2013) membuktikan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan keluarga tentang tanda bahaya kehamilan. Dimana tanda bahaya merupakan faktor kematian ibu seperti: pendarahan, sakit kepala, pandangan mata kabur, bengkak pada muka dan tangan, nyeri perut, mual muntah, demam serta kejang

Berdasarkan data ibu hamil di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013 terdapat ibu hamil yang menderita pre-eklamsia sebanyak 130 ibu hamil. Oleh sebab itu, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai *tanda bahaya kehamilan trimester III* . Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu (Wawan, 2011). Adapun salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan. Hal ini berkaitan dengan peran perawat sebagai *educator* atau pendidik. Perawat sebagai pendidik dapat diimplementasikan dengan meningkatkan pengetahuan kesehatan, menjelaskan gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan sehingga

terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan sama halnya dengan pendidikan pada umumnya yaitu membutuhkan media serta metode dalam penyampaian informasi. Dimana dalam pemberian pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan social budaya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 5 Februari 2014 di RSUD Panembahan Senopati Bantul terhadap 10 ibu hamil, didapat bahwa 40% ibu hamil dapat menyebutkan 4 tanda bahaya, 50% ibu hamil dapat menyebutkan 5 tanda bahaya, dan 10% ibu hamil dapat menyebutkan 6 tanda bahaya kehamilan. Hal tersebut menggambarkan bahwa pengetahuan tanda bahaya kehamilan masih kurang. Pentingnya pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan trimester III membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III di RSUD Panembahan Senopati Bantul ?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan trimester III.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan trimester III.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan wawasan untuk menambah pengetahuan dalam pemberian pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan trimester III.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya ibu hamil agar dapat memahami tentang tanda bahaya kehamilan trimester III sehingga dapat segera mencari pertolongan.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai masukan bagi tenaga kesehatan untuk mengembangkan dan meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu hamil terutama upaya pendidikan kesehatan.

1. Keaslian penelitian

1. Ina (2008), judul penelitian pengaruh pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya selama kehamilan terhadap pengetahuan ibu primigravida di Semarang. Tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya selama kehamilan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan pre eksperimen menggunakan *one group pretest – post test design*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu primigravida

tentang tanda bahaya selama kehamilan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah, desain penelitian, subjek penelitian adalah ibu primigravida dan lokasi serta waktu penelitian.

Persamaanya pada variable pendidikan kesehatan dan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan.

2. Mulyasari (2009), judul penelitian Hubungan karakteristik ibu hamil dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Kelurahan Tanjung Marulak kota Tebing Tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Secara keseluruhan disimpulkan adalah adanya hubungan yang signifikan karakteristik ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan di kelurahan tanjung marulak kota tebing tinggi. Analisis data yang digunakan unuvariat dan bivariat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah pada desain penelitian, subjek penelitian adalah ibu hamil trimester III, variabel tentang karakteristik dan lokasi serta waktu penelitian dan analisa data. Persamaanya pada variable pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan.
3. Suharni (2011), judul penelitian pengaruh pendidikan kesehatan tentang kehamilan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil Di kecamatan Mantingan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan kehamilan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di kecamatan Mantingan. Metode penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pendidikan kesehatan kehamilan dapat mempengaruhi pengetahuan tentang kehamilan pada ibu hamil menjadi lebih baik dan pendidikan kesehatan tentang kehamilan dapat mempengaruhi sikap ibu hamil menjadi positif dalam menyikapi

kehamilannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah subjek penelitian adalah ibu hamil, terdiri dari tiga variabel penelitian tentang kehamilan dan lokasi serta waktu penelitian. Persamaanya pada metode penelitian, variabel pendidikan kesehatan dan pengetahuan.

4. Puji Hartono (2013), judul penelitian pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan keluarga tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Bambanglipuro Bantul. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan keluarga tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Bambanglipuro Bantul. Metode penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas keluarga kelompok intervensi mempunyai pengetahuan baik dan mayoritas keluarga kelompok control mempunyai pengetahuan cukup.. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah subjek penelitian adalah ibu hamil dan lokasi serta waktu penelitian. Persamaanya pada metode penelitian, variabel pendidikan kesehatan dan pengetahuan.